

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk mengkoordinasikan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008:210). Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *Return on Investment* (ROI). Menurut Munawir (2004:89), "Besarnya Profitabilitas

dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang yang digunakan untuk operasi.

Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi keuntungan atau laba sebuah perusahaan. Adanya keuntungan yang diperoleh yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar (Munawir (2002: 74).

Perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang jadi. Barang dagang yang dijual dilakukan secara tunai dan kredit. Penjualan kredit identik dengan piutang usaha, sehingga perusahaan tersebut akan memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau akan melunasi hutang mereka, laba yang diperoleh perusahaan kurang maksimal sehingga berdampak pada aktivitas perusahaan. Menimbulkan piutang tak tertagih yang akan berdampak pada penghapusan piutang. Rekening pelanggan seperti itu umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kerugian atau beban penjualan secara kredit. Dengan adanya penjualan kredit, maka akan menimbulkan piutang piutang ragu-ragu yang akan dijadikan sebagai

cadangan piutang. Dalam metode cadangan menyaratkan pengakuan piutang ragu-ragu dalam periode dimana terjadi penjualan, bukan dalam periode terjadi penghapusan sesungguhnya. Metode cadangan ini mencatat kerugian piutang dagang berdasarkan estimasi. Untuk menentukan jumlah cadangan piutang ragu-ragu dapat dipakai dua dasar yaitu persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan persentase piutang dagang (pendekatan neraca). Sedangkan metode penghapusan langsung, kerugian piutang ragu-ragu tidak diestimasi dan tidak menggunakan rekening cadangan, karena langsung dicatat debet beban penghapusan piutang dan kredit piutang usaha. Dengan demikian, maka akan berdampak pada tingkat pencapaian laba perusahaan yang kurang maksimal.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua (Kasmir, 2008:189). Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh laba yang besar. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Ada banyak ukuran profitabilitas contohnya: *Profit Margin*, *ROA*, *ROE*, dan lain-lain. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap

posnya dinyatakan dalam persentase penjualan (Riyanto, 2001: 335). Dengan demikian dalam memperoleh piutang dapat ditagih sangat berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan penjualan.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Namun naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Paling tidak terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah kebijaksanaan kredit yang diterapkan oleh perusahaan, syarat pemberian kredit serta kebijaksanaan pengumpulan piutang yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2008).

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan yang dilakukan oleh Sahara dan Marhakim (2009), bahwa dari hasil

analisis *receivable turn over* PT. Asno Hirie Indonesia memiliki perputaran piutang relatif rendah, terlihat dari beberapa pelanggan yang memiliki perputaran piutang yang sangat kecil terutama perputaran piutang pada PT. Wijaya Karya Intrade dengan *receivable turn over* sebanyak 2 kali dengan *average collection periode* sebanyak 215 hari sehingga menimbulkan *over investment* pada piutang. Sedangkan tingkat rasio profitabilitas PT. Asno Horie Indonesia mengalami kenaikan meskipun hanya sebesar 0.0045% dari periode 2008 ke periode 2009, yaitu dari -0.0020% menjadi 0.0025% dan hasil uji koefisien korelasi antara *receivable turn over* dan profitabilitas adalah 0.6222, artinya hubungan yang kuat diantara keduanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang tentang perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan dengan formulasi judul **“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelanggan yang dimiliki oleh perusahaan kurang sanggup membayar atau melunasi utangnya.
2. Laba yang diperoleh perusahaan kurang maksimal sehingga berdampak pada aktivitas perusahaan.

3. Menimbulkan piutang tak tertagih yang akan berdampak pada penghapusan piutang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas makarumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perputaran piutang pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di bursa efek indonesia?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang pada perusahaan dagang
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dagang.
3. Untukmengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu akuntansi lebih khusus pada bidang akuntansi publik, disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan-perusahaan dagang yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.